

HUBUNGAN KEDISIPLINAN DENGAN HASIL BELAJAR SISWA SD NEGERI 10 MANURUNGE KECAMATAN TANETE RIATTANG KABUPATEN BONE

Wiranto

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
FIP Universitas Negeri Makassar
Email:wirantowery98@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif yang bersifat deskriptif dengan model korelasional yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan kedisiplinan dengan hasil belajar siswa SD Negeri 10 Manurunge Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kedisiplinan sedangkan variable terikatnya adalah hasil belajar siswa. Populasi dalam penelitian adalah seluruh siswa kelas IV dan V SD Negeri 10 Manurunge Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone tahun pelajaran 2019/2020 berjumlah 168 siswa, sedangkan sampelnya berjumlah 42 siswa diperoleh dari teknik probability sampling yakni simple random sampling. Teknik analisis data adalah analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Setelah dilakukan analisis hasil penelitian menunjukkan bahwa kedisiplinan siswa kelas IV dan V SD Negeri 10 Manurunge Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone termasuk dalam kategori sangat baik, hasil belajar siswa kelas IV dan V SD Negeri 10 Manurunge Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone termasuk dalam kategori sangat baik, dan terdapat hubungan yang signifikan antara kedisiplinan dengan hasil belajar siswa SD Negeri 10 Manurunge Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone dengan kategori kuat. Kesimpulan penelitian ini yaitu ada hubungan yang signifikan antara kedisiplinan dengan hasil belajar siswa kelas IV dan V SD Negeri 10 Manurunge Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone.

Kata Kunci: disiplin, hasil belajar, siswa

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan pokok bagi kehidupan manusia dalam menentukan kemajuan masa depan bangsa. Kemajuan suatu bangsa terletak pada kualitas pendidikan manusianya. Pendidikan adalah upaya yang terorganisasi, berencana dan berlangsung terus menerus sepanjang hayat untuk membina anak didik menjadi manusia paripurna, dewasa, dan berbudaya. Untuk mencapai pembinaan ini asas pendidikan harus berorientasi pada pengembangan seluruh aspek potensi anak didik, diantaranya aspek kognitif, afektif, dan berimplikasi pada aspek psikomotorik. Sebagai lembaga pendidikan, sekolah mempunyai peraturan yang harus dipatuhi siswa, guru dan personil sekolah lainnya. Siswa harus memahami peraturan dan tata tertib yang berlaku di lingkungan sekolah dan dituntut untuk bertingkah laku sesuai dengan peraturan sekolah yang telah ditetapkan. Kedisiplinan sekolah erat hubungannya dengan kerajinan siswadalam belajar. Sekolah yang kurang melaksanakan kedisiplinannya akan mempengaruhi sikap siswa dalam belajar. Siswa yang belum tertanam sikap disiplin kurang bersemangat dan mengalami kesulitan dalam belajar, konsentrasinya

akan terganggu sehingga kegiatan yang dilakukan hanya kegiatan yang kurang mendukung bagi perkembangan potensi dan prestasinya. Sehingga hal tersebut berakibat pada prestasi belajarnya yang akan menunjukkan hasil yang kurang memuaskan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa siswa yang sudah tertanam dan sadar akan sikap disiplin cenderung memiliki keberhasilan belajar yang lebih baik dibandingkan siswa yang belum sadar dan belum sikap disiplin.

Disiplin merupakan kesadaran diri dalam mengikuti dan mentaati peraturan-peraturan dalam satu lingkungan tertentu. Disiplin erat kaitannya dengan sikap patuh dan tertib seseorang terhadap nilai-nilai yang berlaku disekitarnya. Menurut Hurlock (2013, p. 95) mengemukakan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi disiplin, yaitu:

1. Kesamaan dengan disiplin yang digunakan orang tua
Bila orang tua dan guru merasa bahwa orang tua mereka berhasil mendidik dan menjadikan mereka disiplin, maka sebagai orang tua siswa di rumah dan di sekolah maka akan menggunakan teknik yang serupa untuk mendidik dan mengajarkan pada siswa.
2. Penyesuaian dengan cara yang disetujui kelompok
Orang tua dan guru yang masih muda dan belum mempunyai pengalaman yang banyak akan menjadikan peraturan yang ada di lingkungannya sebagai pedoman dalam menanamkan disiplin daripada pendiriannya sendiri.
3. Pendidikan untuk menjadi orang tua atau guru
Orang tua yang sudah mengerti apa pentingnya disiplin akan benar-benar menerapkan disiplin mulai dari kecil sehingga siswa dalam bertingkah laku akan sesuai dengan peraturan yang sudah ditetapkan.
4. Konsep mengenai peran orang dewasa
Guru dan orang tua yang menggunakan tata cara yang kaku akan menggunakan disiplin yang otoriter.
5. Jenis kelamin siswa
Orang tua maupun guru umumnya lebih keras mendidik sikap disiplin terhadap siswa perempuan dari pada laki-laki.
6. Usia siswa
Usia siswa SD tidak dapat mengerti penjelasan sehingga dipusatkan pada perhatian siswa yaitu dengan pengendalian otoriter.
7. Situasi
Hukuman akan diberikan pada situasi dimana siswa melanggar peraturan yang sudah ditetapkan.

Daryanto (2013) menyatakan : “Perkembangan disiplin dipengaruhi oleh : (1) Pola asuh dan kontrol yang dilakukan oleh orang tua (orang dewasa) terhadap perilaku, (2) Pemahaman tentang diri dan motivasi, (3) Hubungan sosial dan pengaruhnya terhadap individu”. (h 50). Siswa dikatakan berhasil dalam belajar apabila siswa mencapai tujuan pelajaran.

Dalam dunia pendidikan hasil belajar berkaitan dengan perubahan-perubahan pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Ahmad Susanto (2013), “hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar“ (h.5). Adapun Purwanto (2016) hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya (h. 45). Faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar menurut (Rusman 2016) meliputi “ Faktor internal yang terdiri dari faktor fisiologis dan psikologis dan faktor eksternal yang terdiri dari faktor lingkungan dan instrumental “ (h. 30). Berdasarkan taksonomi Bloom dalam Rusman (2016, p. 68) perumusan aspek-aspek

kemampuan yang menggambarkan *output* siswa yang dihasilkan dari proses pembelajaran dapat digolongkan ke dalam tiga klasifikasi, yaitu: 1) Kognitif: berkenaan dengan kemampuan dan kecakapan-kecakapan intelektual berpikir ; 2) Afektif: berkenaan dengan sikap, kemampuan dan penguasaan segi-segi emosional, yaitu perasaan sikap, dan nilai; 3) Psikomotor: berkenaan dengan suatu keterampilan-keterampilan atau gerakan gerakan fisik

Kedisiplinan merupakan sikap atau perilaku seseorang yang taat dan patuh terhadap peraturan yang ada dan dilakukan karena adanya kesadaran diri yang timbul pada diri seseorang sehingga terciptalah ketertiban dan keteraturan dalam bersikap. Kedisiplinan yang muncul karena adanya kesadaran diri dapat bertahan lama dan akan dijadikan pedoman dalam bertindak. Berdasarkan hal tersebut kedisiplinan merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan hasil belajar siswa. Menyadari akan pentingnya kedisiplinan yang muncul karena adanya kesadaran diri pada siswa, maka siswa tersebut mampu untuk menerapkan sikap disiplin seperti ketaatan dan keteraturan yang berdampak pada peningkatan hasil belajar, sebaliknya apabila siswa belum mampu menerapkan sikap kedisiplinan seperti ketaatan dan keteraturan maka dapat berdampak pada hasil belajar yang kurang baik. Sikap kedisiplinan tersebut diantaranya yaitu disiplin diri, disiplin kelas, disiplin belajar, dan disiplin sekolah.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan kedisiplinan dengan hasil belajar siswa SD Negeri 10 Manurunge Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Populasi berjumlah 170 siswa (IVA, IVB, IVC, VA, VB, dan VC). Sampel dalam penelitian ini berjumlah 42 siswa yang diperoleh dari kelas IVA 6 siswa, kelas IVB 6 siswa, kelas IVC 7 siswa, kelas VA 7 siswa, kelas VB 8 siswa, kelas VC 8 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan *probability sampling* yakni *simple random sampling*. “*Probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.” Adapun *simple random sampling* adalah cara pengambilan sampel dari anggota populasi dengan menggunakan acak tanpa memerhatikan strata dalam anggota populasi Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu angket (kuesioner) dan dokumentasi

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menghitung data berupa tabel distribusi frekuensi, rata-rata dan persentase masing-masing variabel untuk selanjutnya dikategorikan pada tabel kategori setiap variabel. Gambaran kedisiplinan dan hasil belajar siswa dikategorikan dalam tabel berikut.

Tabel. Kriteria Interpretasi

Tingkat Pencapaian	Kategori
81 % - 100 %	A (Sangat Baik)
61 % - 80 %	B (Baik)
41 % - 60 %	C (Sedang)
21 % - 40 %	D (Kurang)
0 % - 20 %	E (Sangat Kurang)

Sumber: Riduwan (2016: 41)

Analisis Statistik Inferensial

Analisis statistik inferensial digunakan untuk melihat hubungan antara variabel X dan Y. Dalam penelitian ini yang akan dianalisis secara inferensial adalah hipotesis statistik sebagai berikut:

$H_0 = \rho = 0$: tidak ada hubungan yang signifikan antara kedisiplinan dengan hasil belajar siswa SD Negeri 10 Manurunge Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone.

$H_1 = \rho \neq 0$: ada hubungan yang signifikan antara kedisiplinan dengan hasil belajar siswa SD Negeri 10 Manurunge Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone.

Untuk melakukan analisis tersebut digunakan rumus-rumus berikut:

a. Korelasi *Person Product Moment*

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

- r = Koefisien korelasi
- X = Variabel kedisiplinan
- Y = Variabel hasil belajar
- N = Jumlah responden

Selanjutnya untuk melihat seberapa besar hubungan variabel X (kedisiplinan) dan variabel Y (hasil belajar), maka dikonsultasikan pada tabel Interpretasi Koefisien Korelasi berikut.

Tabel. Tabel Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0, 00 – 0, 199	Sangat Rendah
0, 20 – 0, 399	Rendah
0, 40 – 0, 599	Sedang
0, 60 – 0, 799	Kuat
0, 80 – 0, 100	Sangat Kuat

Sumber: Riduwan (2015:228)

b. Rumus Determinasi

Selanjutnya untuk mengetahui derajat kontribusi kedisiplinan dengan hasil belajar siswa SD Negeri 10 Manurunge Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone, yaitu dengan menggunakan rumus determinasi menurut Riduwan (2016) sebagai berikut : (h.228)

$$KP = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

- KP = Besarnya koefisien penentu (determinan)
- r = Koefisien Korelasi

c. Uji-t

Menurut Riduwan (2016), untuk pengujian signifikan korelasi maka digunakan rumus t_{hitung} sebagai berikut: (h.229)

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

r = Nilai t_{hitung}

n = Banyaknya responden

Setelah pengujian t_{hitung} , maka selanjutnya adalah pengujian hipotesis dengan kaidah pengujiannya yaitu:

- 1) Apabila $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak.
- 2) Apabila $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_1 ditolak dan H_0 diterima.

C. HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 10 Manurunge Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone selama 1 minggu. Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui sejauh mana hubungan kedisiplinan dengan hasil belajar siswa dengan melakukan pemberian angket kedisiplinan kepada siswa kelas IV dan V dan mengambil nilai hasil belajar semester genap tahun pelajaran 2019/2020 SD Negeri 10 Manurunge Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone.

Hasil Penelitian

1. Analisis Statistik Deskriptif

- a. Gambaran Kedisiplinan siswa kelas IV dan V SD Negeri 10 Manurunge Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone

Berdasarkan data dari angket tentang kedisiplinan siswa kelas IV dan V SD Negeri 10 Manurunge Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone yang telah dibagikan kepada 42 responden yang terdiri dari 34 butir pernyataan, diperoleh skor tertinggi sebesar 168 dan skor terendah sebesar 109. Setelah dikonsultasikan pada pedoman interpretasi yang telah ditetapkan, maka diperoleh bahwa kedisiplinan siswa kelas IV dan V SD Negeri 10 Manurunge Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone berada pada kategori sangat baik karena terletak pada rentang 81% - 100%.

- b. Gambaran Hasil Belajar siswa kelas IV dan V SD Negeri 10 Manurunge Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone

Gambaran hasil belajar siswa diperoleh melalui dokumentasi nilai rapor semester genap tahun pelajaran 2019/2020 dari sembilan bidang studi yaitu Agama, PPKn, Bahasa Indonesia, IPA, IPS, Matematika, SBdP, PJOK, Bahasa Daerah, yang telah dirata-ratakan hasilnya yang dicapai responden. Setelah data dalam tabel tersebut diolah dapat diketahui bahwa skor terendah 87 dan skor tertinggi 96. Setelah dikonsultasikan pada pedoman interpretasi yang telah ditetapkan, maka diperoleh bahwa hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 10 Manurunge Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone berada pada kategori sangat baik karena terletak pada rentang 81% - 100%.

2. Analisis Statistik Inferensial

- a. Korelasi *Person Product Moment*

Hasil uji korelasi *Pearson Product Moment* didapatkan nilai 0,754, kemudian dikonsultasikan ke dalam tabel interpretasi koefisien korelasi berada pada tingkat hubungan yang kuat.

b. Rumus Determinasi

Setelah menggunakan rumus determinasi, diperoleh derajat kontribusi kedisiplinan dengan hasil belajar siswa kelas IV dan V SD Negeri 10 Manurunge Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone sebesar 56,85%.

c. Uji-t

Setelah melakukan uji-t diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 7,28 dan t_{tabel} sebesar 1,68. Ternyata $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, sehingga H_1 diterima dan H_0 ditolak. Artinya terdapat hubungan yang signifikan antara kedisiplinan dengan hasil belajar siswa kelas IV dan V SD Negeri 10 Manurunge Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone.

Pembahasan

Penelitian ini menelaah tentang hubungan kedisiplinan dengan hasil belajar siswa kelas IV dan V SD Negeri 10 Manurunge Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Populasi berjumlah 170 siswa yang terdiri atas (IVA, IVB, IVC, VA, VB, dan VC). Sampel dalam penelitian ini berjumlah 42 siswa yang diperoleh dari kelas IVA 6 siswa, kelas IVB 6 siswa, kelas IVC 7 siswa, kelas VA 7 siswa, kelas VB 8 siswa, kelas VC 8 siswa.

Teknik pengambilan sampel menggunakan *probability sampling* yakni *simple random sampling*. "*Probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel." Adapun *simple random sampling* adalah cara pengambilan sampel dari anggota populasi dengan menggunakan acak tanpa memerhatikan strata dalam anggota populasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu angket (kuesioner) dan dokumentasi. Angket yang digunakan sesuai dengan indikator yaitu disiplin hadir tepat waktu, disiplin menaati peraturan di kelas, disiplin menaati peraturan di sekolah, disiplin mengerjakan tugas, disiplin belajar di rumah, dan disiplin dalam berpakaian. Sedangkan hasil belajar siswa diperoleh dari dokumentasi nilai rapor semester genap tahun pelajaran 2019/2020 dari sembilan bidang studi yaitu Agama, PPKn, Bahasa Indonesia, IPA, IPS, Matematika, SBdP, PJOK, Bahasa Daerah, yang telah dirata-ratakan hasilnya yang dicapai responden pada masing-masing siswa yang dijadikan sampel penelitian.

Berdasarkan hasil analisis data skor kedisiplinan dan hasil belajar siswa diketahui bahwa kedisiplinan berada pada kategori sangat baik dan hasil belajar siswa juga berada pada kategori sangat baik. Hasil penelitian ini setelah diuji menggunakan korelasi *pearson product moment* dan uji-t menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kedisiplinan dengan hasil belajar siswa kelas IV dan V SD Negeri 10 Manurunge Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone, yang dibuktikan dengan perbandingan nilai t_{hitung} yang lebih besar dari nilai t_{tabel} .

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat dikemukakan kesimpulan peneliti sebagai berikut.

1. Kedisiplinan siswa kelas IV dan V SD Negeri 10 Manurunge Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone termasuk dalam kategori sangat baik.
2. Hasil belajar siswa kelas IV dan V SD Negeri 10 Manurunge Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone termasuk dalam kategori sangat baik.
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara kedisiplinan dengan hasil belajar siswa IV dan V SD Negeri 10 Manurunge Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone. Artinya semakin baik kedisiplinan siswa, maka siswa tersebut akan memiliki hasil belajar yang baik pula.

DAFTAR RUJUKAN

Daryanto. 2013. *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media.

Hurlock, Elizabeth. 2013. *Perkembangan Anak*. Meitasari Jakarta: Erlangga

Purwanto. 2016. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Riduwan. 2016. *Dasar-dasar statistika*. Bandung: Alfabeta.

Rusman. 2016. *Pembelajaran Tematik Terpadu Teori, Praktik, dan Penilaian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Susanto, Ahmad. 2015. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Grup.